

STRUKTUR SASTRA DALAM LAGU DAERAH PANJALU PADA ALBUM PESONA WISATA SITU PANJALU

Oleh

RIRI NIDYA BUDIARTI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Lagu daerah merupakan bentuk budaya dan karya seni yang menggunakan media suara yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat yang sesuai dengan aturan atau adat daerah setempat, yang dilakukan secara turun temurun dan pembelajarannya dilakukan secara lisan. Lagu daerah Panjalu memiliki 10 lagu yang terdapat pada album Pesona Wisata Situ Panjalu. Lagu daerah Panjalu yang memiliki nilai-nilai luhur tradisi dan merupakan kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Ciamis, perlu dikaji struktur fisik dan batin yang menjadi unsur pembentuknya, supaya bukan hanya sebagai upaya pelestarian keberadaan lagu daerah Panjalu, namun dengan mengkaji lagu daerah Panjalu maka lebih mengetahui keadaan alam, tradisi Nyanguku, dan juga mengetahui kehidupan masyarakat Panjalu.

Kata kunci: Struktur Fisik dan Batin, Lagu Daerah Panjalu

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil daya cipta manusia yang dihasilkan dari ekspresi perasaan manusia mengenai persoalan-persoalan kehidupan sesuai dengan pemikiran, pendapat-pendapat, serta kepercayaan yang dituangkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk bahasa, gerak, suara atau bunyi. Menurut Suhendar dan Supinah (1993, hlm. 1) “karya sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Karya sastra harus dapat menyiratkan hal-hal yang baik dan indah. Aspek kebaikan dan keindahan dalam sastra belum lengkap kalau tidak dikaitkan dengan kebenaran”.

Aspek kebaikan dan keindahan yang terdapat pada karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan yang melekat pada manusia. Sehingga manusia dapat mempelajari dan mengetahui mengenai adat istiadat, aturan suatu masyarakat serta kepercayaan-kepercayaan yang dianut suatu kelompok masyarakat. Karya sastra tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sastra dan masyarakat itu menyatu, tak bisa dipisahkan satu sama lainnya, karena itulah karya sastra selalu diterima masyarakat sebagai suatu bentuk hiburan yang sarat akan pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan.

Berbagai bentuk karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana menyampaikan perasaan sekaligus sebagai hiburan. Salah satunya yakni lagu. Menurut Riffaterre (dalam Pradopo 2005, hlm. 3) “lagu dapat dimasukkan ke

dalam genre puisi dalam karya sastra. Perluasan makna puisi yang meliputi lirik lagu didasarkan pada pemahaman.

Suhendar dan Supinah (1993, hlm. 15) menyatakan bahwa.

Lagu yang memiliki sifat komunikatif, yakni bisa dimengerti oleh orang banyak dan tidak hanya dimengerti oleh pengarang lagu itu sendiri, menjadikan penikmat sastra terhibur sekaligus mudah memahami tentang apa pesan yang ingin disampaikan dari lagu tersebut. Sehingga penikmat lagu dapat memahami penafsiran kehidupan yang berusaha diungkapkan pada makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Lagu atau nyanyian daerah merupakan identitas dari bangsa Indonesia. Lagu daerah memberi sumbangan terhadap karya sastra Indonesia. Setiap daerah yang terdapat di Indonesia tak sedikit memiliki lagu daerahnya sendiri yang di dalamnya menafsirkan keadaan daerah tersebut. Menurut Brunvand (dalam James 1984, hlm. 141) “nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau bentuk folklore yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian”.

Lagu kedaerahan mirip dengan lagu kebangsaan, namun statusnya hanya bersifat kedaerahan saja. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa lagu daerah biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya

masing-masing seperti di Jawa Barat yang merupakan tanah Sunda. Masyarakat di daerah Jawa Barat memiliki bahasa daerah yakni bahasa Sunda, sehingga lagu daerah di Jawa Barat pada umumnya menggunakan bahasa Sunda.

Salah satu daerah di Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Ciamis yang menggunakan bahasa Sunda dalam berinteraksi yakni daerah Panjalu. Panjalu memiliki suatu destinasi wisata terbesar di Kabupaten Ciamis yakni Situ Lengkong Panjalu. Bukan hanya itu masyarakat Panjalu pun memiliki tradisi, kepercayaan, dan adat istiadat tersendiri. Kehidupan masyarakat setempat, hingga keberadaan wisata dan juga tradisi di daerah Panjalu tersebut diekspresikan ke dalam lagu-lagu daerah Panjalu.

Keberadaan lagu-lagu daerah Panjalu tersebut haruslah dipelihara kelestariannya. Namun pada saat ini lagu-lagu daerah kurang diminati. Akibatnya lagu-lagu daerah hampir tidak dikenal oleh kalangan remaja di daerah tersebut. Kedudukan lagu-lagu daerah sudah digeser oleh kemajuan lagu-lagu terbaru di tanah air, apalagi masuknya lagu dari negara lain.

Salah satu upaya pelestarian dan apresiasi terhadap lagu-lagu daerah khususnya lagu-lagu daerah Panjalu dapat dilakukan dengan mengkaji struktur puisi yang terkandung dalam lagu-lagu daerah Panjalu. Sama halnya dengan puisi atau karya sastra yang lainnya, lirik lagu memiliki struktur sastra yang menjadi aspek pembangun lirik lagu tersebut. Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu ialah: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi, dan tata wajah puisi. Puisi juga mempunyai struktur batin atau hakekat yang terdiri atas: tema, perasaan, nada, dan amanat. Keempatnya merupakan jiwa puisi yang padu. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Mengkaji struktur puisi yang terdapat pada lirik lagu daerah Panjalu dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, dengan cara memilih lagu-lagu daerah Panjalu sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Sehingga upaya pelestarian lagu-lagu daerah Panjalu dapat sampai pada kalangan remaja, sebagai penerus masyarakat yang harus terus melestarikan potensi daerah Panjalu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian terhadap lirik lagu daerah Panjalu pada album Pesona Wisata Situ Panjalu adalah metode deskriptif. Menurut pendapat Hadari Nawawi dalam Siswanto (2010, hlm. 56) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Maka dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan struktur fisik puisi dan struktur batin puisi yang terdapat dalam lagu-lagu daerah Panjalu pada album Pesona Wisata Situ Panjalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Fisik Lirik Lagu dalam Album Pesona Wisata Situ Panjalu

1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pilihan kata dalam puisi, pilihan kata tersebut mencakup perbendaharaan kata, urutan kata-kata, dan daya sugesti kata. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diksi atau pilihan kata yang terdapat pada lirik lagu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu keseluruhan lagunya memiliki lirik yang mengandung diksi atau pilihan kata.

a. Perbendaharaan Kata

Perbendaharaan kata dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu pada umumnya sederhana, dan juga terdapat beberapa lirik lagu yang memiliki diksi yang menggunakan kata-kata buhun atau kuno yang sudah jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perbendaharaan kata yang digunakan sangat beragam yakni terdapat perbendaharaan kata yang bernada kerinduan, menunjukkan sikap meyakinkan, identik dengan jatuh cinta, bahagia, permohonan, sikap sungguh-sungguh dan penuh semangat, bangga serta kagum, pasrah kepada Tuhan, kata yang berusaha menasehati, sedih dan juga kecewa.

b. Urutan Kata

Urutan kata pada lirik lagu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu bersifat beku artinya urutan itu tidak dapat dipindah-pindahkan tempatnya meskipun maknanya tidak berubah oleh perpindahan tempat itu. Namun terkadang perubahan urutan kata tersebut akan mengurangi nada yang dirasakan

oleh penyair, sehingga keharmonisan susunan kata menjadi terganggu, apabila urutan katanya diubah maka nada yang bersifat kecewa, sungguh-sungguh, keyakinan, dan bangga akan kehilangan keharmonisan komposisi kata-kata itu, karena apabila diubah dan diganti urutan kata-kata itu maka perasaan dan nada serta daya magis dari kata-kata itu akan berubah pula.

c. Daya Sugesti Kata

Kata-kata pada lirik lagu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu, memiliki daya sugesti kata-kata yang dipandang sangat tepat mewakili perasaan penyair. Kata-kata yang dipilih penyair seolah memancarkan gaib yang mampu memberikan sugesti kepada pembaca untuk ikut sedih, terharu, bersemangat, marah, kecewa, kagum dan bahagia. Kata-kata sugestif ini memiliki kekuatan menyugesti pembaca, sehingga pembaca dapat ikut merasakan perasaan penyair.

2. Pengimajian

Album Pesona Wisata Situ Panjalu menggunakan pengimajian sehingga dapat mengungkapkan pengalaman sensorisnya. Citraan-citraan yang digunakan berupa citraan pendengaran, penglihatan, gerak, dan perasaan.

3. Kata konkret

Penyair berusaha memperkonkret hal yang ingin dikemukakan agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudkannya, penyair berusaha melukiskan keadaan alam, masyarakat serta tradisi Panjalu kepada pembacanya.

4. Bahasa Figuratif

Album Pesona Wisata Situ Panjalu penggunaan majas untuk memperindah makna kata yakni penggunaan majas klimaks, hiperbola, metafora, personifikasi, sinekdok, antiklimaks, repitisi, retorik, dan majas paradoks.

Perlambangan yang digunakan dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu digunakan untuk memperjelas makna, perlambangan yang digunakan yakni lambang benda, bunyi, dan lambang suasana.

5. Verifikasi (Rima)

Rima dalam lirik lagu pada album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki rima yang bervariasi, terdapat lirik lagu yang memiliki rima sesuai dengan penulisan puisi lama yakni (abab), adapula lirik lagu yang memiliki rima secara bebas tidak sesuai dengan penulisan puisi lama.

6. Tata Wajah (Tipografi)

Tata wajah atau tipografi pada lirik lagu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki bait yang disusun oleh jumlah larik/baris yang bervariasi yakni ada yang sesuai dengan penulisan bait pada puisi lama yakni disusun oleh 4 larik/baris, adapula penulisan bait yang disusun oleh kurang dan juga lebih dari 4 larik/baris.

Struktur Batin Lirik Lagu dalam Album Pesona Wisata Situ Panjalu

1. Tema

Tema dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki tema bervariasi dalam setiap lagunya, yakni memiliki tema tentang perasaan cinta dan selalu rindu akan kampung halaman, memiliki tema mengenai impian untuk dapat bersama selamanya dengan seseorang yang dicintai, memiliki tema mengenai suatu budaya tradisi daerah yang terus dilestarikan, memiliki tema mengenai keindahan alam yang harus dipelihara dan dijaga untuk diberikan bagi penerus selanjutnya, memiliki tema mengenai religi yakni bahwa apabila kita ingin hidup bahagia hati kita selalu bersih, kehidupan kita selalu sejahtera maka tanamkanlah pedoman Kitabullah dan As Sunnah.

2. Perasaan (Feeling)

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya. Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu setiap lirik lagu memiliki perasaan yang bervariasi, yakni memiliki perasaan seseorang yang selalu rindu terhadap kampung halamannya, memiliki perasaan ragu tentang perasaan kekasihnya, memiliki perasaan bangga yang mendalam memiliki tradisi yang masih terus dilestarikan, memiliki perasaan sungguh-sungguh sang penyair dalam menyerahkan diri kepada sang Maha Pencipta, memiliki perasaan sungguh-sungguh untuk mengajak pembaca segera melaksanakan shalat apabila telah masuk pada waktunya, memiliki perasaan penyair menunjukkan kekaguman terhadap sosok Raja Boros Ngora.

3. Nada dan Suasana

Nada dan suasana dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu bervariasi, yakni terdapat nada mengajak serta meyakinkan, nada santai, nada sukacita penuh semangat, nada penuh harap, nada religius yang menimbulkan suasana khushyuk, nada persuasif, dan nada gemas.

4. Amanat (Pesan)

Amanat dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu bervariasi, yakni memiliki amanat

yakni penyair hendak meningkatkan kesadaran sosial pembacanya, memiliki amanat yakni setiap pembaca untuk selalu menjaga kesetiaan dalam menjalin hubungan, memiliki amanat yakni meningkatkan kesadaran rasa patriotik masyarakat terhadap tanah kelahirannya, memiliki amanat yakni penyair menungkapkan pesan bahwa keindahan alam yang dimiliki haruslah dijaga, dipelihara, dan dirawat bersama-sama, memiliki amanat yakni penyair menghimbau kepada pembaca bahwa hidup dan kehidupan kita sebagai umat yaitu bergantunglah kepada satu-satunya pencipta alam yakni Yang Maha Kuasa, memiliki amanat yakni menghimbau para pembaca untuk menyegerakan melaksanakan shalat, memiliki amanat yakni penyair menghimbau kepada pembaca untuk dapat meneladani sifat dan perjuangan Raja Boros Ngora yang memiliki andil besar bagi daerah Panjalu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lirik lagu daerah Panjalu pada album Pesona Wisata Situ Panjalu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur fisik yang membangun struktur luar pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu adalah diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi (rima), dan tata wajah (tipografi).

- a. Diksi (Pilihan Kata) yang digunakan dalam lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu pada umumnya sederhana, dan juga terdapat beberapa lirik lagu yang memiliki diksi yang menggunakan kata-kata buhun atau kuno yang sudah jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengimajian yang terdapat lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu yakni citraan-citraan berupa citraan pendengaran, penglihatan, gerak, dan perasaan, yang dapat menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembaca, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk mendengar bunyi-bunyian, melihat benda-benda, merasakan gerakan, dan juga merasakan perasaan yang menyentuh hati.
- c. Kata konkret yang terdapat pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album

Pesona Wisata Situ Panjalu digunakan untuk memperkonkret hal yang ingin dikemukakan, agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudkan penyair sehingga membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca melalui lirik lagu-lagu tersebut.

- d. Bahasa figuratif yang terdapat pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu digunakan untuk memancarkan banyak makna atau kaya akan makna, sehingga penyair dalam menyampaikan maksudnya dengan cara tak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Penggunaan majas untuk memperindah makna kata pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu yakni penggunaan majas klimaks, hiperbola, metafora, personifikasi, sinekdok, antiklimaks, repitisi, retorik, dan majas paradoks.
 - e. Verifikasi (rima) pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki rima yang bervariasi, terdapat lirik lagu yang memiliki rima sesuai dengan penulisan puisi lama yakni (abab), ada pula lirik lagu yang memiliki rima secara bebas tidak sesuai dengan penulisan puisi lama.
 - f. Tata wajah (tipografi) pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki bait yang disusun oleh jumlah larik/baris yang bervariasi yakni ada yang sesuai dengan penulisan bait pada puisi lama yakni disusun oleh 4 larik/baris, ada pula penulisan bait yang disusun oleh kurang dan juga lebih dari 4 larik/baris.
2. Struktur batin yang terkandung pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu adalah tema, perasaan (feeling), nada dan suasana, dan amanat (pesan).
- a. Tema pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki tema bervariasi dalam setiap lirik lagunya, seperti tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme/kebangsaan, dan kemanusiaan. Pernyataan batin dalam tema lirik lagu daerah Panjalu pada album Pesona Wisata Situ Panjalu

yakni sebagai pokok pikiran atau pokok persoalan yang begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

- b. Perasaan (feeling) pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki perasaan (feeling) yang bervariasi sesuai dengan pengungkapan tema yang sama. Perasaan penyair yang ikut diekspresikan pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu yakni rasa senang, suka cita, kerinduan, permohonan kepada Tuhan, kekaguman, dan kekecewaan, dengan hal ini nampak perbedaan sikap penyair yang menyebabkan perbedaan perasaan penyair dalam menghadapi obyek tertentu.
- c. Nada dan suasana pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Nada berupa sikap penyair pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu yakni bersifat menggurui, menasihati, bersikap lugas dalam menceritakan sesuatu sehingga menimbulkan suasana berupa keadaan jiwa pembaca yang ditimbulkan lirik lagu tersebut.
- d. Amanat yang tersirat pada lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu memiliki pesan yang hendak disampaikan secara bervariasi sesuai dengan tema, rasa dan nada lirik lagu itu. Amanat yang hendak disampaikan penyair dapat dijumpai berupa pesan himbuan, kemudian secara lugas menasihati pembaca, mengingatkan pembaca akan keresahan penyair, dan juga secara jelas menceritakan pengalaman sensoris penyair yang dianggap harus diketahui pembaca.

Berdasarkan dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu dibangun oleh struktur fisik dan batin yang terjalin dalam keseluruhan, kesatuan, keutuhan, dan unsur-unsurnya yang saling memberi makna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu daerah Panjalu dalam album Pesona Wisata Situ Panjalu penulis bermaksud menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah lirik lagu. Sehingga mampu memberikan motivasi siswa sehingga mendorong semangat siswa dalam menggali pengetahuan mengenai karya sastra puisi serta unsur-unsur pembangun puisi.
2. Bagi masyarakat penelitian ini membahas tentang potensi suatu daerah yang harus dilestarikan, maka penelitian ini mempunyai peran edukatif untuk menyampaikan kepada masyarakat agar selalu melestarikan, menjaga serta memelihara budaya serta tradisi di daerah setempat, sehingga masyarakat ikut membangun daerahnya menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi penulis berharap penelitian yang menghasilkan berupa bahan ajar menulis puisi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1984. Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kusmana, Suherli. 2014. Kreativitas Menulis. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto. 2016. Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Situmorang. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar dan Pien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah & Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suganda, Uce Karna. 2000. *Dari Surau Kecil di Banjarwaru Panjalu untuk Guruku Ustad Djalil*. Bandung: Pustaka Billah.
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Waluyo, Herman J.. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wikipedia. 2016. *Teori Lagu*. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Lagu?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C4942673314. (20 Januari 2017).